

Motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Budiman Hartono

Staf Pengajar Bagian Biologi
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta
Alamat Korespondensi: budimanhrt@gmail.com

Abstrak

Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku seseorang yang ditandai dengan kesediaan dan kemauan dari orang tersebut. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, tidak ada kegiatan belajar yang efektif tanpa motivasi. Ada dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini menentukan pendekatan pembelajaran dari seorang mahasiswa. Dalam proses belajar, ada tiga pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh mahasiswa, yaitu *Surface learning approach*, *Deep learning approach*, dan *Achieving learning approach*.

Kata kunci: Motivasi, Motivasi intrinsik, Motivasi ekstrinsik, pendekatan pembelajaran.

Abstract

Motivation refers to reasons that underlie behavior that is characterized by willingness and volition. In the process of learning, motivation is required, there is no effective learning activities without motivation. There are two motivations; intrinsic motivation and extrinsic motivation. These two motivations determine the student's learning approach. In the learning process, there are three learning approaches that can be applied by students; Surface learning approach, deep learning approach, and achieving learning approach

Keywords: Motivation, intrinsic motivation, extrinsic motivation, learning approaches

Pendahuluan

Mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi mempunyai beragam motivasi. Motivasi mahasiswa menentukan proses belajar. Pendidik sering mengabaikan motivasi dari mahasiswa. Motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi, yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).¹ Sebagai contoh, seorang mahasiswa akan menghadapi ujian (*motivating states*) maka mahasiswa tersebut akan belajar (*motivated behavior*) dengan tujuan menguasai

dan memahami materi yang ia pelajari atau hanya sekedar agar lulus ujian (*goals or ends of such behavior*).

Pengertian dan Definisi Motivasi

Kata motivasi berasal dari akar kata "*motive*" yang berarti sebab dari suatu tindakan (*a moving cause*).² Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sesuatu. Jadi motif tersebut merupakan suatu kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Motivasi berhubungan dengan dorongan batin (*inner drive*). Kata "motif"

berkembang menjadi kata motivasi,³ yang berarti sedang digerakkan atau telah digerakkan oleh sesuatu, dan yang digerakkan itu terwujud dalam tindakan.¹ Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab apabila seorang mahasiswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka mahasiswa tersebut tidak mungkin melakukan aktivitas belajar yang efektif. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seorang mahasiswa. Tidak ada seorang mahasiswa yang belajar tanpa motivasi. Tanpa adanya motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Peran motivasi dalam pembelajaran sangat penting di antaranya:²

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi mempunyai fungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi mempunyai fungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:⁴

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri sendiri. Seorang mahasiswa dapat dikatakan mempunyai motivasi intrinsik apabila mahasiswa tersebut belajar dengan tujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, bukan karena tujuan lain seperti pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi itu muncul karena ia merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Untuk membangkitkan motivasi intrinsik mahasiswa, pengajar harus membangun kesadaran dari mahasiswa akan

kegunaan dan pentingnya apa yang mereka pelajari. Bila seorang mahasiswa telah memiliki motivasi intrinsik, maka mahasiswa tersebut selalu ingin maju dalam belajar serta haus akan ilmu pengetahuan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar. Seorang mahasiswa dapat dikatakan mempunyai motivasi ekstrinsik apabila mahasiswa tersebut belajar dengan tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, kehormatan, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk, motivasi ekstrinsik meskipun kurang baik akan tetapi masih diperlukan agar mahasiswa mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi ini sering timbul karena pengajar tidak memberi tahu manfaat pelajaran yang mereka berikan di kemudian hari, atau bahan pelajaran kurang menarik perhatian mahasiswa.

Motivasi dalam Pendekatan Pembelajaran

Dalam proses belajar, pendekatan pembelajaran (*Learning Approaches*) merupakan hal yang penting untuk mencapai hasil pembelajaran (*learning outcomes*). Biggs melakukan penelitian *learning approaches* dengan menggunakan *Study Process Questionnaire*. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan gabungan dari motivasi dengan strategi pembelajaran yang tepat.⁵

Biggs membagi *learning approaches* menjadi tiga, yaitu:

- *Surface learning approach*
Pada *learning approach*, mahasiswa tidak memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, atau hanya sedikit merasakan kebutuhan untuk belajar, ketertarikan untuk belajar yang terbatas, mahasiswa belajar hanya untuk lulus ujian. Strategi belajar pada *surface learning approach* ini adalah membaca dengan terbatas, menghafal kata-kata kunci, dan menghafal hanya sekedar untuk menjawab pertanyaan ujian
- *Deep learning approach*
Pada *learning approach*, mahasiswa memiliki motivasi intrinsik. Mahasiswa

termotivasi karena ketertarikan pada subjek.

Strategi yang digunakan adalah membaca secara luas dan mendalam, mencari pemahaman dan mengintegrasikan pengetahuan barunya dengan pengalaman-pengalamannya

- *Achieving learning approach*
Pada *Achieving learning approach*, mahasiswa memiliki motivasi ekstrinsik. Mahasiswa mengutamakan hasil pencapaian prestasi akademik atau penghargaan daripada ketertarikannya terhadap subyek. Strategi yang digunakan dapat berupa *surface* atau *deep learning* tergantung dari kebutuhan, lebih menekankan pada pengaturan waktu dan lingkungan belajar.

Dari ketiga *learning approaches* diatas, Biggs menyimpulkan bahwa *deep learning approach* lebih baik dalam pencapaian pemahaman konten dan *learning outcomes*.⁵

Entwistle dan Ramsden melakukan penelitian *learning approaches* terhadap 2.208 mahasiswa, hasil yang mereka dapati adalah orientasi belajar sangat berkaitan dengan *learning approaches*. Mereka membagi orientasi belajar menjadi empat, yaitu:⁶

- *A meaning orientation*
Orientasi belajar ini memunyai hubungan yang erat dengan *deep learning approach*, mahasiswa sangat tertarik untuk belajar dan mereka memunyai kemampuan untuk pemahaman dari konten yang mereka pelajari.
- *A reproducing orientation*
Orientasi belajar ini memunyai hubungan yang erat *surface learning approach*, mahasiswa memunyai motivasi ekstrinsik dan mereka hanya mengingat apa yang mereka pelajari.
- *An achieving orientation*
Karakteristik dari orientasi belajar ini, mahasiswa memunyai motivasi instrinsik untuk mencapai prestasi akademik dan mereka menggunakan *deep* dan *surface learning approach* sesuai dengan kebutuhan.

- *A non-academic orientation*
Pada orientasi belajar ini, mahasiswa tidak memunyai motivasi, metode belajar, dan perilaku yang negatif terhadap pembelajaran

Kesimpulan

Dalam proses belajar, motivasi memegang peran yang penting dalam keberhasilan dan prestasi mahasiswa. Motivasi menentukan pendekatan pembelajaran dari seorang mahasiswa dan pendekatan pembelajaran ini menentukan apakah seorang mahasiswa belajar secara mendalam untuk menguasai dan memahami yang dipelajari, atau mahasiswa tersebut belajar hanya membaca secara terbatas, menghafal kata-kata kunci, dan menghafal hanya sekedar untuk menjawab pertanyaan ujian.

Daftar Pustaka

1. Sardiman, A. M., 2009. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
2. Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2014). *The relationship between classroom motivation and academic achievement in elementary school-aged children*. Family and Consumer Sciences Research Journal, 33(2), 106–110.
3. Wexley, Kennett N dan Gary A. Yukl, 2010. Motivasi dan psikologi personalia . Jakarta: Rineka Cipta
4. Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2012). *Motivational beliefs, values, and goals*. Annual Review of Psychology, 53, 109–132.
5. Biggs, J.B. (2010). *Student approaches to learning and studying*. Hawthorn, Victoria: Australian Council for Educational Research.
6. Entwistle, N.J, & Ramsden, P. (2013). *Understanding student learning*. American Educational Research Journal, 23(4), 587–613.